

ANALISIS USAHA PEMELIHARAAN IKAN LELE BERSAMA PADI DI SAWAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR, SUMATERA SELATAN (STUDI KASUS: MINAPADI BAPAK WINARNO)

*Business Analysis Of Catfish Maintenance With Rice In Rice Fields In Ogan Komering
Timur Ulu Regency, South Sumatra (Case Study: Minapadi Mr. Winarno)*

Humairani^{1*} dan Nurlaini²

¹)Program Studi Budidaya Ikan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI Palembang

²)Balai Riset Perikanan Umum dan Penyuluhan Perikanan, Palembang

*Corresponding author: may.yahdien@gmail.com

ABSTRAK

Dari data produksi padi yang didapatkan, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, maka penggarapan padi di sawah bisa dilakukan bersamaan dengan pemeliharaan ikan lele di dalam satu tempat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis usaha bapak winarno tentang pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah di Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data analisis usaha dihitung secara tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwabiaya produksi usaha pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah milik Bapak Winarno ini terdiri dari biaya tetap (penyusutan) dan biaya variabel. Biaya tetap sebesar Rp. 626.000,00/siklus, sedangkan biaya variabel yaitu Rp. 1.813.000,00/siklus sehingga biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp, 2.439.000,00/siklus. Penerimaan yang diperoleh dari usaha ini adalah Rp 5.432.000,00/siklus dan pendapatan sebesar Rp 2.993.000,00/siklus. Perhitungan R/C ratio sebesar 2,23 dan nilai B/C rasio 1,23 menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah milik Bapak Winarno menguntungkan dan sudah efisien. Sehingga pemeliharaan ikan bersama dengan padi di sawah dapat dilakukan untuk menambah pendapatan petani.

Kata Kunci: Ikan lele, sawah, analisis usaha

ABSTRACT

From the rice plant production data obtained, to get more optimal results, rice cultivation in the fields can be done simultaneously with catfish rearing in one place. The purpose of this study was to determine the business analysis of Mr. Mr. Winarno's about maintenance catfish with rice in rice fields in Ogan Komering Ulu Timur Regency. This research was conducted in November 2021. The location determination was carried out purposively. The sampling of the research was carried out using the case study method. The data used included primary and secondary data. Data were analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. Business analysis data calculated by tabulation. The results showed that the production costs in the maintenance catfish with rice in rice fields Mr. Winarno's business consisted of fixed costs (depreciation) and variable costs. Fixed costs are Rp. 626.000,00/cycle, while variable costs are Rp. 1.813.000,00/cycle so that the total cost incurred is Rp. 2.439.000,00/cycle. The income obtained from this business is Rp. 5.432.000,00/cycle and the income is Rp. 2.993.000,00/cycle. The calculation

of the R/C ratio of 2.23 and the value of the B/C ratio of 1.23 indicate that the business activities of Mr. Winarno's about maintenance catfish with rice in rice fields are profitable and efficient. So that the maintenance of fish along with rice in the rice fields can be done to increase farmers' income.

Keywords: *catfish, rice field, business analysis*

PENDAHULUAN

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan satu dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah 3.370 km² (BPS, 2021). Produksi padi di Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2019 merupakan yang terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuasin, yaitu sebesar 575 ribu ton. Sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Sumatera Selatan (BPS, 2020).

Dari data produksi padi yang didapatkan, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, maka penggarapan padi di sawah bisa dilakukan bersamaan dengan pemeliharaan ikan lele di dalam satu tempat. Dengan pemeliharaan ikan lele dan padi di sawah diharapkan dapat meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan (Lestari dan Rifai, 2017), pemeliharaan ikan lele di sawah dapat meningkatkan pendapatan petani juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan air. Selain itu, juga dapat mengurangi hama penyakit pada tanaman padi.

Sularno dan Jauhari (2017) telah melakukan analisa usaha pemeliharaan ikan nila dengan padi di sawah dengan R/C ratio sebesar 2,97 dan B/C ratio sebesar 1,97. Ini menunjukkan agribisnis mina padi layak untuk dikembangkan. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui potensi pemeliharaan ikan bersama padi di sawah agar dapat memberikan kontribusi tambahan pendapatan bagi petani di Ogan Komering Ulu Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu usaha mina padi di Bendungan

Komering I Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan pada usaha pemeliharaan padi bersama dengan ikan lele di tempat Bapak Winarno. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Lahan yang digunakan di lahan petani seluas 25.000 m² dengan cara menyewa. Penentuan responden diambil secara sengaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Nazir (2011) studi kasus adalah suatu metode untuk mendapatkan keterangan yang jelas, baik, dan mendalam dari masalah yang diteliti dalam suatu usaha tertentu dan suatu kasus dalam suatu usaha merupakan hal khusus, berbeda dari yang lain dan tidak dapat digenerali sasikan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara menggunakan kuesioner pada pemilik usaha dan karyawan pada usaha mina padi bapak Winarno. Sumber data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga yang mendukung penelitian ini.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Pendapatan usaha mina padi dilakukan menggunakan penghitungan secara matematis yang akan dijelaskan secara deskriptif. Analisa usaha yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Analisa Biaya Produksi

Menurut Suratiah (2015) Biaya total (*Total Cost*) adalah penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dinyatakan dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) Perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue/Penerimaan Total* (Rp)

P_y = Harga produk (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue/Penerimaan Total* (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

R/C Ratio

Menurut Rodjak (2006) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Nisbah Penerimaan dan Biaya

TR = *Total Revenue/Penerimaan Total* (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Secara kriteria dengan Analisis Rasio R/C:

R/C < 1, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan

R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C > 1, maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan

B/C Ratio

Menurut Atikah (2012) Untuk menghitung kelayakan usaha dianalisis dengan B/C (*Benefit Cost Ratio*) atau dapat diartikan sebagai perbandingan antara total pendapatan dan pengeluaran. Kriteria penilaian B/C ratio pada peluang usaha yaitu

$$B/C = TB/TC$$

Keterangan :

B/C = Nisbah Pendapatan dan Biaya

TB = *Total Benefit* (Pendapatan Total) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Secara kriteria dengan Analisis Rasio B/C:

B/C < 1, usaha tersebut tidak layak diusahakan

B/C = 1, usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

B/C > 1, usaha tersebut layak diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan pada pemeliharaan ikan lele di sawah ditanggung oleh Bapak Winarno selaku pemilik usaha. Adapun biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut : Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam suatu kegiatan atau biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 1. Biaya tetap yang dikeluarkan Bapak Winarno untuk pemeliharaan ikan lele di sawah berupa penyusutan nilai investasi adalah sebesar Rp 626.000,00 per siklus).

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Pemeliharaan Ikan Lele di Sawah Bapak Winarnodi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Rp/siklus)

No.	Komponen Biaya	Biaya (Rp/siklus)
1.	Penyusutan Nilai Investasi	
	a. Sewa lahan	200.000,00
	b. Mesin bajak	200.000,00
	c. Irigasi	25.000,00
	d. Waring	100.000,00
	e. Cangkul	15.000,00
	f. Sabit/Arit	7.000,00
	g. Serokan	15.000,00
	h. Timbangan	50.000,00
	i. Ember	4.000,00
	j. Keranjang	10.000,00
	Jumlah	626.000,00

Sumber : Data Penelitian, 2021.

Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan Bapak Winarno adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses pembesaran ikan lele, seperti biaya pembelian benih, pakan dan obat-obatan. Benih yang digunakan adalah benih ikan lele dengan ukuran 5-8 cm sebanyak 3000 ekor dengan harga per ekor adalah Rp. 150,00 jadi total harga benih adalah Rp 450.000,00, untuk obat—obatan diberikan yaitu probiotik dan EM4. Penggunaan probiotik dalam pakan benih ikan lele sangkuriang yang difermentasi dapat menambah ketersediaan pakan selain pakan yang diberikan yaitu adanya bioflok yang dapat dijadikan sebagai sumber pakan alami (Simanjuntak dkk., 2020).

Pakan yang digunakan adalah pelet. Ukuran pelet disesuaikan dengan bukaan

mulut ikan. Oleh karena itu, pada pemeliharaan ikan lele ini memiliki ukuran pelet yang berbeda-beda sesuai ukuran dari bukaan mulut ikan. Jenis pakan yang digunakan adalah PF-1000 dan HI-PRO Vite 781-1 sampai -3. Ikan lele tidak setiap hari diberikan pakan pelet, karena agar ikan dapat lebih agresif dalam mengatasi hama di sawah. Apabila ikan lele tidak diberikan makan, maka ikan lele akan lebih aktif mencari hama untuk dimakan. Hal ini sesuai dengan (Lestari dan Rifai, 2017), pemeliharaan ikan lele di sawah dapat dapat mengurangi hama penyakit pada tanaman padi.

Total biaya variabel dapat dilihat pada tabel 2. Biaya variabel terbesar adalah biaya pakan sebesar Rp. 1.268.000,00 dengan total biaya variabel sebesar 1.813.000,00.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Pemeliharaan Ikan Lele di Sawah Bapak Winarno di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Rp/siklus)

Komponen Biaya	Biaya (Rp/hari)
a. Benih ikan lele	450.000,00
b. Pakan	1.268.000,00
c. Probiotik	70.000,00
d. EM4	25.000,00
Jumlah	1.813.000,00

Sumber : Data Penelitian, 2021.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan yakni sebesar Rp 2.439.000,00 per siklus yang terdiri dari

penyusutan nilai investasi dan biaya variabel. Biaya Produksi pada usaha pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Produksi Usaha Pemeliharaan Ikan Lele di Sawah Bapak Winarno di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Rp/siklus)

No.	Komponen Biaya Produksi	Biaya (Rp/hari)
1	Penyusutan Nilai Investasi	626.000,00
2	Biaya Variabel	1.813.000,00
Jumlah		2.439.000,00

Analisa usaha pemeliharaan lele bersama padi di sawah milik Bapak Winarno dapat dilihat pada tabel 4. Pada Tabel 4, produksi ikan lele sebanyak 388 kg dengan harga jual Rp14.000,00/kg, sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp5.432.000,00/siklus. Ikan lele

tersebut dibeli oleh pengepul dengan langsung datang ke lokasi pemeliharaan ikan lele. Pengepul yang akan melakukan pemanenan. Untuk proses pemanenan semua biaya dikeluarkan oleh pengepul, sehingga Bapak Winarno tidak perlu mengeluarkan biaya untuk panen.

Tabel 4. Analisa Usaha Pemeliharaan Lele Bersama Padi di Sawah Milik Bapak Winarnodi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

No	Komponen	Nilai
1	Biaya total produksi (Rp/siklus)	2.439.000,00
3	Produksi (Kg/Siklus)	388,00
4	Harga (Rp/kg)	14.000,00
5	Penerimaan (Rp/Siklus)	5.432.000,00
6	Pendapatan (Rp/Siklus)	2.993.000,00
7	R/C Ratio	2,23
8	B/C Ratio	1,23

Pendapatan yang diperoleh adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Adapun biaya produksi tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya investasi. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian bahan penunjang pemeliharaan ikan. Besarnya nominal pendapatan yang diterima pada usaha pemeliharaan ikan lele Bapak Winarno adalah Rp. 2.993.000,00 untuk setiap siklusnya (Tabel 4). Ikan lele dipelihara oleh Bapak Winarno selama 60 hari untuk satu siklus.

R/C ratio digunakan untuk menganalisa usaha pemeliharaan ikan

bersama padi sudah efisien atau tidak. R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi (Rodjak, 2006). Berdasarkan perhitungan matematis diperoleh nilai R/C rasio sebesar 2,23 (Tabel 4). Nilai R/C ratio > 1 maka kegiatan pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah yang milik Bapak Winarno dapat dikatakan efisien karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya dimana setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,23 atau memiliki keuntungan sebesar Rp. 1,23.

B/C ratio dapat diartikan sebagai manfaat bersih yang menguntungkan usaha yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari usaha tersebut. Nilai B/C Ratio pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah milik Bapak Winarno menunjukkan angka 1,23 (Tabel 4). Hal ini menandakan bahwa setiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1,00-, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,23 menunjukkan bahwa pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah milik Bapak Winarno dapat dikatakan layak (untung) untuk diusahakan.

SIMPULAN

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali siklus pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah milik Bapak Winarno adalah sebesar Rp 2.439.000,00/siklus, yang terdiri dari biaya penyusutan sebesar Rp. 626.000,00/siklus dan biaya variabel yaitu Rp. 1.813.000,00/siklus. Total ikan lele yang dipanen sebanyak 388 Kg per siklus dengan harga jual Rp 14.000,00/Kg, maka penerimaan yang diperoleh dari usaha ini adalah Rp 5.432.000,00/siklus dan pendapatan sebesar Rp 2.993.000,00/ siklus. Perhitungan R/C ratio sebesar 2,23 dan nilai B/C rasio 1,23 menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan ikan lele bersama padi di sawah milik Bapak Winarno menguntungkan dan sudah efisien. Sehingga pemeliharaan ikan bersama dengan padi di sawah dapat dilakukan untuk menambah pendapatan petani.

SARAN

Diharapkan petani untuk melakukan pemeliharaan ikan bersama padi di setiap sawahnya. Karena selain memanen padi, petani juga dapat memanen ikan sebagai penghasilan tambahan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan pelatihan tentang pemeliharaan ikan lele bersama padi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, N. (2012). Analisis Peluang Usaha Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Berbasis Sumberdaya Lokal. Prosiding Seminar Nasional Kemandirian Pangan 2012. Meningkatkan Daya Saing dan Nilai Tambah Produk Pertanian Berbasis Sumberdaya Lokal. Halaman 102-110 dalam Buku 4B: Sosial-Ekonomi-Budaya Pertanian.

[BPS] Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2020*. <https://doi.org/1101002.1609>

[BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Dalam Angka 2021*. <https://doi.org/1102001.1609>

Lestari, S., & Rifai, M. (2017). Pemeliharaan Ikan Lele Bersama Padi (Mina Padi) sebagai Potensi Keuntungan Berlipat untuk Petani. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 27–32.

Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor

Simanjuntak, N., Putra, I., & Pamukas, N. A. (2020). Pengaruh Pemberian Probiotik EM4 pada Pakan Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp*) dengan Teknologi Bioflok. *Jurnal Akuakultur SEBATIN*, 1(1), 63–69. <https://jas.ejournal.unri.ac.id/index.php/path/article/view/27/7>

Sularno, S., & Jauhari, S. (2017). Peluang Usaha Melalui Agribisnis Mina Padi Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 10 (2), 268. <https://doi.org/10.20961/sepa.v10i2.14136>

Suratiah, K. (2015). Ilmu Usahatani.
Penebar Swadaya, Jakarta